

**Perkembangan Usahatani Pala Di Desa Wioi
Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara**

***Development Of Nutmeg Farming In Wioi Village
East Ratahan District, Southeast Minahasa Regency***

Serin Deri Rako ^{(1)(*)}, Jane Sulinda Tambas ⁽²⁾, Caroline Betsy Diana Pakasi ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: serinrako687@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id	: Selasa, 19 Oktober 2022
Disetujui diterbitkan	: Sabtu, 28 Januari 2023

ABSTRACT

The purpose of this study was to identify and describe the development of nutmeg farming in Wioi Village, East Ratahan District, Southeast Minahasa Regency. The data used in this study are primary data and secondary data. Primary data collection was obtained from field surveys and interviews with nutmeg farmers in Wioi Village. Field surveys using questionnaires, secondary data were obtained from government agencies, namely the Southeast Minahasa Agriculture Office, the Wioi Village office, the Ratahan Timur District Office, journals, theses and books. The results of this study indicate that the development of nutmeg farming in Wioi Village, Ratahan Timur District, Southeast Minahasa Regency has not yet developed, seen from several factors such as nutmeg cultivation, human resource (HR) factors, planning factors, farming results, processing factors, government assistance factors and development factors, namely factors of nutmeg farming opportunities, organizational factors and marketing and sales factors.

Keywords : development; agriculture; nutmeg

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengembangan usahatani pala di Desa Wioi, Kecamatan Ratahan Timur, Kabupaten Minahasa Tenggara. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer diperoleh dari survei lapangan dan wawancara kepada petani pala di Desa Wioi. Survei lapangan dengan menggunakan kuesioner, data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah yaitu Dinas Pertanian Minahasa Tenggara, Kantor Desa Wioi, Kantor Kecamatan Ratahan Timur, jurnal, skripsi dan buku. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan usahatani pala di Desa Wioi, Kecamatan Ratahan Timur, Kabupaten Minahasa Tenggara belum berkembang dilihat dari beberapa faktor, seperti faktor budidaya tanaman pala, faktor sumber daya manusia (SDM), faktor perencanaan, faktor pengolahan hasil usahatani, faktor bantuan pemerintah dan faktor berkembang adalah faktor peluang usahatani pala, faktor organisasi dan faktor pemasaran dan penjualan

Kata kunci : perkembangan; usahatani; pala

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Selain itu juga, sektor pertanian menjadi salah satu pilar dalam menggerakkan perekonomian nasional pembangunan pertanian di Indonesia yang tetap dianggap terpenting dari keseluruhan pembangunan ekonomi, apalagi semenjak sektor pertanian menjadi penyelamat perekonomian nasional karena justru pertumbuhannya meningkat, sementara sektor lain pertumbuhannya negatif.

Beberapa alasan yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia:

1. Potensi sumberdaya yang besar dan beragam,
2. Pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar,
3. Besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, menjadi basis pertumbuhan di pedesaan.

Sektor pertanian terbagi atas 5 subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan dan subsektor perikanan. Dari lima subsektor masing-masing memiliki peran dan fungsi serta kontribusi penting bagi pembangunan perekonomian sektor pertanian. Salah satu sub sektor yang dapat memberi hasil yang maksimal adalah sub sektor perkebunan.

Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara seseorang mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang petani miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan *output* yang melebihi *input* Soekartawi (1995).

Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor dari sektor pertanian yang dapat meningkatkan devisa negara dan menyerap tenaga kerja. Pemerintah mengutamakan pada subsektor perkebunan, karena memiliki daya tarik yang tinggi untuk diekspor ke negara maju. Perkebunan dibagi

menjadi tiga berdasarkan jenis pengusahaan, yaitu perkebunan rakyat, perkebunan besar swasta dan perkebunan besar negara. Terdapat tiga ciri perkebunan rakyat dilihat dari usahatannya, yaitu memiliki luas areal yang diusahakan secara kecil dan perorangan, pengelolaan masih menggunakan teknologi sederhana dan tradisional, juga memiliki kelemahan pada permodalan, pemasaran dan kualitas produksinya.

Tanaman pala (*Myristica fragrans houtt*) adalah tanaman asli Indonesia yang berasal dari pulau Banda. Tanaman pala merupakan tanaman keras yang berumur panjang hingga lebih dari 100 tahun. Tanaman pala tumbuh dengan baik di daerah tropis, selain di Indonesia terdapat pula di Amerika, Asia dan Afrika. Pala termasuk famili *Myristicaceae* yang terdiri atas 15 *genus* (marga) dan 250 *species* (jenis). Dari 15 marga tersebut 5 marga di antaranya berada di daerah tropis Amerika, 6 marga di tropis Afrika dan 4 marga di tropis Asia (Rismunandar, 1990).

Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki sumber pendapatan pertanian lewat sub sektor perkebunan sebagai unggulan. Salah satu jenis tanaman perkebunan di Sulawesi Utara yang memiliki total produksi besar adalah tanaman pala, total produksi berdasarkan data BPS pada tahun 2021 sebesar 12.181 Ton, jenis komoditi pala belum maksimal pada total produksi dari komoditi kelapa yang memiliki produksi sebesar 265.103 Ton pada tahun 2021. Pala menjadi komoditi unggulan yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan daerah. Beberapa daerah di Provinsi Sulawesi Utara penghasil pala, salah satunya Kabupaten Minahasa Tenggara, Kecamatan Ratahan Timur.

Tabel 1. Produksi Pala di Minahasa Tenggara Tahun 2016-2020

Tahun	Produksi (Ton)
2016	54,99
2017	36,19
2018	32,55
2019	32,55
2020	42,61

Sumber: Dinas Pertanian Minahasa Tenggara, 2021

Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara memiliki 4 desa yakni Wioi, Pangu, Wongkay, Nazareth merupakan daerah pemberi kontribusi dalam menghasilkan dan memproduksi pala.

Tabel 2. Produksi Pala di Ratahan Timur 2016-2020

Tahun	Produksi (Ton)
2016	8,40
2017	6,00
2018	6,25
2019	6,25
2020	6,38

Sumber: Dinas Pertanian Minahasa Tenggara, 2021

Dari hasil produksi pala pada Tabel 1 dan Tabel 2 dapat dilihat bahwa sesudah tahun 2016 produksi pala mengalami penurunan yang signifikan dan perlahan mulai naik kembali sampai pada tahun 2020. Sedangkan di Desa Wioi sendiri, produksi pala masih kurang berkembang dan masih perlu di usahakan dengan maksimal. Petani di Desa Wioi sudah sejak lama menanam tanaman pala tetapi menjadikan tanaman pala sebagai usahatani masih belum dikembangkan dengan maksimal.

Tabel 3. Jumlah Petani di Desa Wioi Raya Tahun 2020

Nama Desa	Jenis Pekerjaan		
	Petani	Petani Pala	
Wioi	118		7
Wioi Satu	149		9
Wioi Dua	42		3
Wioi Tiga	59		4
Jumlah	368		23

Sumber: Kantor Camat Ratahan Timur, 2022

Penyebab produksi pala di Desa Wioi belum berkembang secara maksimal adalah petani masih menghadapi keterbatasan akses informasi teknologi budidaya dan pasca panen pala, keterbatasan modal, rendahnya inovasi untuk pengemasan produk dan jaringan pemasaran, terbatasnya jumlah petani yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengolah pala secara benar dan tepat sesuai standar operasional prosedur. Permasalahan yang dihadapi petani pala di Desa Wioi memerlukan cara pemecahan masalah yang tepat untuk perkembangan pala. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai perkembangan usahatani pala di Desa Wioi.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan perkembangan usahatani pala di Desa Wioi, Kecamatan Ratahan Timur, Kabupaten Minahasa Tenggara.

Manfaat Penelitian

Bagi peneliti sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Petanian Universitas Sam Ratulangi. Bagi masyarakat dapat menambah pengetahuan mengenai perkembangan usahatani pala. Bagi mahasiswa dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang serupa.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan, bertempat di Desa Wioi Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer diperoleh dari survei lapangan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara kepada petani pala di Desa Wioi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah yaitu Dinas Pertanian Minahasa Tenggara, kantor Desa Wioi, Kantor Kecamatan Ratahan Timur, jurnal, skripsi dan buku.

Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah metode *purposive sampling* dengan memilih secara sengaja populasi dalam penelitian adalah seluruh petani pala di Desa Wioi sejumlah 23 orang, sampel yang diambil peneliti sebanyak 45 persen dari keseluruhan petani yaitu sebanyak 10 orang sebagai responden.

Konsep Pengukuran Variabel

1. Faktor budidaya tanaman pala, dilihat dari cara petani melakukan budidaya tanaman pala pada proses pembudidayaan tanaman pala apakah petani melakukan perkembangan dengan mencari cara yang semakin efektif dalam proses pembudidayaan tanaman pala.

2. Faktor luas lahan, dilihat adalah seberapa besar luas lahan untuk lahan tanam pala yang dikembangkan oleh petani pala semakin besar lahan tanam akan berbanding lurus dengan hasil produksi yang akan diterima oleh petani.
3. Faktor produksi, adalah hasil yang didapat dari panen pala oleh petani produksi yang dilihat berdasarkan seberapa banyak pohon yang dimiliki oleh petani pala yang dimana pada setiap hasil dari 1 pohon pala dapat menghasilkan 50 kg pala.
4. Faktor pengolahan hasil usahatani pala, dilihat dari hasil produksi yang dimiliki apakah mengalami perkembangan seperti pengolahan pasca panen ataupun menciptakan hasil turunan dari pala tersebut. Pengelolaan usaha adalah mengurus dan mengatur kegiatan usaha yang dijalankan dengan segala bantuan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan Suryana & Bayu (2013). Pengelolaan merupakan faktor yang penting untuk perkembangan usaha, tujuan dari pengelolaan adalah untuk menghasilkan produk yang baik.
5. Faktor peluang usahatani pala, pelaku usaha harus mampu menciptakan peluang yang tidak hanya bersifat momentum, tetapi juga harus mampu menciptakan peluang usaha yang bersifat kontinyu. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa peluang yang tepat adalah rangkaian yang kuat antara kemampuan wirausaha, usaha dan pasar Rahayu (2017). Peluang yang dimiliki petani pala di Desa Wioi apakah ada perkembangan dari dulu hingga sekarang mengenai peluang meningkat, menurun ataupun tidak ada perkembangan, tidak hanya terjadi secara perkembangan ekonomi tetapi juga apakah petani menciptakan peluang untuk usahatani pala ini dengan indikator:
 - a. Budidaya, adalah salah satu peluang yang dilihat dari seberapa rumit atau seberapa mudahnya usahatani pala dilakukan atau diusahakan.
 - b. Permintaan pasar, adalah peluang untuk usahatani yang paling penting untuk dilihat apakah terdapat peluang dari permintaan pasar terhadap usahatani.
 - c. Keberlangsungan usaha, adalah indikator usahatani dapat dikatakan berpeluang untuk dijalankan melihat dari seberapa lama usahatani berjalan.
 - d. Pendapatan (*income*), adalah indikator usahatani dapat dikatakan memiliki peluang usaha yang dapat dijalankan jika memiliki pendapatan yang besar.
 - e. Pengeluaran (*outcome*), adalah indikator usahatani yang dapat dikatakan memiliki peluang usaha jika pengeluaran yang dikeluarkan kecil.
6. Faktor pemasaran dan penjualan, pemasaran merupakan salah satu kegiatan pokok yang dilakukan oleh para pengusaha untuk usahanya, demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan perkembangan usahanya serta mendapatkan laba Alma (2017). Pada faktor ini melihat apakah faktor pemasaran dan penjualan mengalami peningkatan, ataupun terdapat perubahan.
7. Faktor organisasi, merupakan kelompok kerja sama antara beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, untuk mencapai kemajuan perkembangan dalam menjalankan suatu kegiatan usaha yang dikelola oleh beberapa orang harus ada pembagian tugas yang jelas yang dituangkan didalam struktur organisasi. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan antara fungsi, bagian, atau posisi Mudjiarto (2006). Faktor organisasi merupakan salah satu faktor penting karena melihat dari pentingnya wadah atau media untuk setiap petani saling membantu mengembangkan usahatani pala milik petani.
8. Faktor bantuan pemerintah, dalam perkembangan usahatani bantuan pemerintah dalam bentuk sosial maupun bentuk ekonomi selalu diharapkan dapat membantu masyarakat mengembangkan usahatani, bagitupun dengan petani pala di Desa Wioi seperti apakah dukungan dari pemerintah terhadap perkembangan usahatani pala. Cara untuk mengukur perkembangan usahatani pala, diukur dengan caramembandingkan perkembangan pada waktu yang lampau dan pada waktu

sekarang, penilaian dilihat berdasarkan beberapa kategori yaitu berkembang, tidak berkembang, ataupun menurun. Cara menentukan nilai pada kategori ini dilihat dari jawaban responden dengan membandingkan jawaban perkembangan pada waktu dahulu dan sekarang.

Metode Analisis Data

Penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya. Pada penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif, artinya penarikan simpulan yang bersifat umum dibangun dari data-data yang diperoleh dari lapangan. Metode analisis deskriptif yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut. Pendapat tersebut adalah data yang dikumpul berupa kata-kata dan gambar bukan dalam bentuk angka-angka, hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap yang sudah diteliti. Penelitian mendeskripsikan perkembangan usahatani pala di Desa Wioi dengan melihat perubahan perkembangan selama 5 tahun yaitu pada tahun 2022 waktu dilakukan penelitian dan tahun 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Tempat Penelitian

Desa Wioi berada di Kecamatan Ratahan Timur, Kabupaten Minahasa Tenggara, Provinsi Sulawesi Utara. Nama Wioi secara etimologis berasal dari bahasa pasan (bahasa daerah setempat), yakni "Wawi/Wi" yaitu hewan babi dan "Oi" yaitu buah mangga, dikarenakan hewan babi (lebih spesifik ke babi hutan) begitu banyak berkeliaran dan hidup di wilayah desa, begitupun dengan buah mangga yang banyak tumbuh.

Secara letak gorgraifs Desa Wioi terletak pada Sebelah Utara: Desa Lowu, Kecamatan Ratahan; Sebelah Selatan: Desa Minanga, Kecamatan Pusomaen; Sebelah Barat: Desa Wawali, Kecamatan Ratahan; Sebelah Timur: Desa Wongkay, Kecamatan Ratahan Timur.

Koordinat Desa Wioi ada pada LU 1° 043'660.5'' dan BS 124° 825'318'' dengan luas desa 2.026 Ha, Desa Wioi terbagi menjadi beberapa desa yaitu Desa Wioi, Desa Wioi Satu, Desa Wioi Dua, Desa Wioi Tiga, dan Desa Wioi Timur.

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

Identitas responden dibedakan berdasarkan jenis kelamin dan dapat hasil yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	7	70
Perempuan	3	30
Total	10	100

Sumber: Olah Data, 2022

Jenis kelamin petani responden dalam penelitian untuk laki-laki berjumlah 7 orang atau sebesar 70% dari total seluruh responden, dan perempuan berjumlah 3 orang atau sebesar 30% dari total keseluruhan.

Umur

Umur merupakan indikator responden untuk menggambarkan seberapa berpengalaman seorang petani dalam mengelola usahatani.

Tabel 5. Identitas Responden Berdasarkan Umur

Kisaran umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
43 – 50	3	30
51 – 58	7	70
Total	10	100

Sumber: Olah Data, 2022

Umur responden dalam penelitian berkisaran pada umur 43 sampai 58 tahun dengan deskripsi kisaran umur 43 tahun sampai 50 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 30% dan untuk kisaran umur 51 tahun sampai 58 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 70%.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan indikator bagi petani melihat dari semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan ada kemampuan dari petani untuk pemanfaatan teknologi dan kemampuan untuk menerima inoasi dalam perkembangan usahatani pala.

Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	1	10
SMP	2	20
SMA	7	70
Total	10	100

Sumber: Olah Data, 2022

Tingkat pendidikan petani untuk tingkat pendidikan sekolah menengah atas (SMA) yang paling besar yaitu sebesar 70% yang kedua sekolah menengah pertama (SMP) yaitu sebesar 20% dan yang terakhir sekolah dasar (SD) sebesar 10%.

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan indikator bagi responden bahwa semakin lama seseorang melakukan usahatani maka semakin berpengalaman petanitersebut.

Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
20 - 23	8	80
24 - 27	1	10
> 27	1	10
Total	10	100

Sumber: Olah Data, 2022

Pengalaman berusahatani yang paling besar kisaran pengalaman tahun 20 sampai 23 tahun yang sebesar 80% sementara untuk kisaran pengalaman tahun 24 sampai 27 dan lebih dari 27 sama-sama sebesar 10%.

Deskripsi Perkembangan Usahatani Pala Desa Wioi

Usahatani pala di Desa Wioi sudah berjalan sejak lama namun tidak menjadi yang utama tetapi hampir semua masyarakat Desa Wioi memiliki pohon pala dikebunnya, Keuntungan dari usahatani pala di Desa Wioi adalah efektifitas dalam membudidayakan dan saat panen, walaupun sudah jatuh ditanah kualitas buah masih bisa dipanen berbeda dengan komoditas lain sehingga kemungkinan

buah rusak saat panen kecil, serta dalam proses usahatani petani pala di Desa Wioi tidak menggunakan tenaga kerja bahkan sejak proses penanaman bibit sampai panen.

Proses usahatani pala dari penanaman sampai panen tidak memiliki tanga kerja dari luar keluarga setiap tenaga kerja hanya dari dalam keluarga. Kebutuhan lahan untuk menanam pada dasarnya diperlukan lahan yang cukup besar karena harus berjarak 9 sampai 10 meter antara satu pohon pala dan pohon pala lainnya, namun hal ini dapat disiasati oleh petani dengan cara tumpang sari atau ditanam diantara tanaman yang lain sehingga pohon pala yang petani tanam dapat menyesuaikan dengan luas lahan yang petani miliki.

Petani pala Desa Wioi dalam membudidayakan tanaman pala dimulai dari memilih bibit yang bagus. Bibit yang bagus merupakan bibit yang berbentuk bulat. Benih yang sudah dipilih kemudian disemai terlebih dahulu dengan *polybag* kemudian sebelum penanaman benih petani menyiapkan lubang tanam dengan ukuran yang sesuai dengan ukuran *polybag* bibit. Pada proses untuk merawat tanaman pala cukup dengan menghindarkan tanaman pala dari hama yang mungkin akan menyerang.

Pohon pala dapat mencapai usia 200 tahun sehingga dapat memberikan keuntungan bagi petani dengan waktu yang lama. usahatani yang sudah lama berjalan ini dapat memberikan keuntungan bagi pelaku usaha yang menjalankannya, perkembangan dari segi ekonomi juga terus meningkat dari tahun ke tahun meihat dari seiring berkembangnya teknologi usahatani pala dapat berkembang dengan baik, untuk mendeskripsikan perkembangan usahatani pala di Desa Wioi dengan melihat dari perkembangan usahatani pala yang dilihat berdasarkan waktu dahulu dan sekarang bersarkan penelitian segmentasi waktu dahulu melihat dari waktu 5 tahun yaitu pada tahun 2017 dan untuk segmentasi waktu sekarang berdasarkan waktu dilakukan penelitian yaitu pada tahun 2022.

Faktor Budidaya Tanaman Pala

Budidaya tanaman pala di Desa Wioi, Kecamatan Ratahan memiliki beberapa tahapan yaitu pemilihan benih, persiapan lahan,

penanaman, penyulaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit hingga panen.

Pemilihan Benih

Benih yang digunakan petani memiliki beberapa syarat yang dibuat oleh petani yaitu buah yang dipakai harus matang, biji segar berwarna coklat mengkilap, memiliki bentuk yang bulat, serta bebas dari hama dan penyakit.

Persiapan Lahan

Persiapan lubang tanam untuk tanaman pada memiliki jarak 8 x 8 m atau 7 x 7 m, kemudian lubang tanam diisi dengan tanah bercampur pupuk kandang. Lubang tanam berukuran 60 x 60 cm. tanah yang sudah digali dipisahkan bagian atas tanah dan bagian bawah kemudian lubang dibiarkan terbuka selama 1 bulan kemudian tanah dikembalikan seperti semula tanah bagian bawah dikembalikan ke bawah dan yang bagian atas yang sudah tercampur pupuk kandang berada diatas, setelah itu untuk penanaman dapat dilakukan 2 atau 3 minggu kemudian.

Penanaman

Benih yang akan ditanam telah berumur 1.5 – 2 tahun, benih yang baik menunjukkan pohon betina, bentuk pohon pyramidal, tuap tangga cabang terdiri dari 2 sampai 4 cabang yang berhadapan dan tinggi tanaman 75 sampai 100 cm, setiap 10 pohon betina ditengah-tengahnya ditanam satu pohon jantan. Waktu tanam sebaiknya pada awal musim penghujan. Cara penanaman adalah dengan membuat lubang tanam kecil ditengah lubang tanam dengan ukuran sesuai dengan besar benih, setelah ditanam dilakukan penyiraman.

Penyulaman

Penyulaman dilakukan terhadap tanaman yang mati atau yang pertumbuhannya terganggu tujuan dari penyulaman untuk mencegah tanaman pala yang terganggu dan tanaman yang mati masih bisa diselamatkan.

Penyiangan

Penyiangan dilakukan terhadap rumput dan tanaman pengganggu lainnya yang tumbuh disekitar tanaman pala setelah tanaman

berumur 2 sampai 3 bulan tujuan dari penyiangan untuk memastikan tanaman pala tidak ada pengganggu bagi tanaman pala yang sudah ditanam.

Pemangkasan

Penyiangan dilakukan sejak tanaman masih muda hal ini dilakukan untuk mengurangi kelembaban disekitar tanaman pala dan mengurangi resiko penyebaran hama dan penyakit anata tanaman pala.

Pemupukan

Pemupukan dengan menggunakan NPK yang diberikan sejak tanaman berumur satu tahun, jumlah pupuk yang diberikan akan bertambah dosisnya menyesuaikan dengan umur dari tanaman pala.

Pengendalian Hama dan Penyakit

Cara pengendalian hama dan penyakit oleh petani pala di Desa Wioi adalah dengan cara pengasapan kepada tanaman pala hal ini dilakukan untuk membasmi hama yang terdapat pada tanaman.

Panen

Tanaman pala yang siap dipanen yaitu tanaman pala pada umur 5 sampai 7 tahun. Buah yang sudah siap dipanen dilihat dari kulit buah berwarna kusam tidak mengkilap mirip beludru berwarna merang kuning tua, fulinya berwarna merah tua, tempurung bijinya mengkilat dan berwarna coklat tua. Cara panen ada yang menggunakan gala, atau memungut yang sudah jatuh di tanah.

Hasil penelitian mengenai perkembangan berdasarkan sumber dari petani dan didapati bahwa perkembangan usahatani di faktor budidaya tanaman pala seluruh petani tidak mengalami perkembangan yang signifikan sejak tahun 2017 hingga sekarang melihat dari budidaya yang masih dilakukan dengan cara tradisional dengan tidak banyak berubah dari tahun 2017 hingga tahun 2022.

Faktor Luas Lahan

Perkembangan dari faktor luas lahan dilihat dari seberapa besar luas lahan yang diusahakan petani dari tahun 2017 hingga sekarang tahun 2022 dengan hasil penelitian

rata-rata tidak mengalami perubahan, luas lahan yang dimiliki atau diusahakan untuk usahatani pala tidak mengalami penambahan ataupun pengurangan sejak tahun 2017 hingga tahun 2022.

Luas lahan yang diperlukan oleh petani untuk mengelola usahatani pala menyesuaikan dengan kemampuan petani namun pada awal memulai menanam pala diperlukan luash lahan 8 x 8 meter untuk proses awal melakukan usahatani pala, secara keseluruhan petani pala tidak hanya menanam satu tanaman pada satu lahan saja namun juga disatu wilayah lahan tanam pala juga di tanam tanaman lain atau cara ini sering disebut tumpang sari.

Berdasarkan penelitian membuktikan semakin besar luas lahan yang dimanfaatkan untuk usahatani pala semakin banyak pula jumlah pohon yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi yang dimiliki oleh petani, luas lahan untuk usahatani pala pada dasarnya seluruh petani dapat dibidang sangat efektif karena memanfaatkan cara tumpang sari dimana setiap pohon ditanam diantara tanaman pertanian yang lain.

Luas lahan yang dimiliki petani dapat dimaksaimalkan untuk budidaya tanaman pala, untuk itu karena kebutuhan luas lahan tidak terlalu besar yang perlu dimanfaatkan oleh petani, hal ini menyebabkan luas lahan yang dimiliki petani tidak mengalami perkembangan yang signifikan meskipun terdapat beberapa petani yang mulai menambah luas lahan miliknya untuk meningkatkan besaran produksi pala yang dimiliki petani.

Faktor Produksi

Produksi pala ada pada pohon yang usianya sudah lebih dari 5 sampai 7 tahun dengan masa panen mencapai 3 kali dalam satu tahun setelah sudah sampai masa pohon produktif dalam satu kali panennya dapat sebanyak 2 kali dalam satu bulan fase panen pada saat panen tanaman pala mencapai 50 Kg per pohon dengan rata-rata ± 3000 Kg per panen per hektar dan sekitar ± 9000 Kg per tahun pada proses panen petani tidak menggunakan tenaga kerja luar keluarga untuk menyelesaikannya, rata-rata petani hanya melakukan sendiri proses panen dengan mengumpulkan biji pala secara dipungut ataupun dicungkil.

Berdasarkan penelitian rata-rata pohon produktif yang dimiliki petani responden sebesar 60.7 pohon per hektar dengan rata-rata besaran produksi sebesar 3.038 Kg per panen per Hektar jumlah produksi yang dimiliki petani sangat besar setiap kali panen, jumlah produksi ini cukup konsisten tiap kali musim panen tiba.

Perkembangan dari tahun 2017 sampai tahun 2022, berdasarkan faktor produksi dilihat dari seberapa banyak jumlah pohon produktif yang dimiliki oleh petani dan hasil rata-rata produksi per panen dengan hasil perkembangan produksi rata-rata petani tidak mengalami perkembangan, untuk jumlah pohon masih sama dengan yang dulu hal ini juga berhubungan dengan luas lahan yang dipakai.

Selain luas lahan produksi juga dipengaruhi dari faktor-faktor yang lain seperti penggunaan pupuk yang digunakan kemampuan untuk pengendalian hamadan penyakit, pemilihan bibit pala serta perawatan tanaman lainnya yang dapat membantu produksi untuk lebih meningkat.

Faktor Pengolahan Hasil Usahatani

Faktor pengolahan hasil adalah pengolahan lanjutan yang dilakukan oleh pemilik usahatani pala sebagai produk lain yang dapat menjadi nilai tambah dan meningkatkan pendapatan. Perkembangan faktor pengolahan hasil usahatani dilihat dari tahun 2017 sampai tahun 2022 dengan hasil penelitian terlihat bahwa pengolahan hasil pala petani di Desa Wioi belum mengembangkan pala petani ke produk turunan pala yang dapat menambah variasi produk yang petani jual.

Dengan menambah variasi produk petani tidak hanya bahan mentah yang petani jual namun juga bisa produk lain yang nilai pasarnya lebih tinggi, pengetahuan petani tentang pengolahan pala ke produk lain yang memiliki nilai ekonomis lebih tinggi masih belum dimiliki petani sehingga pelolahan hasil pala hanya terbatas pada penjualan hasil mentah tanpa diolah lebih lanjut, jadi dapat dikatakan perkembangan pengolahan hasil usahatani pala di Desa Wioi tidak mengalami peningkatan.

Pengolahan pala oleh petani responden hanya secara tradisonal produk yang dihasilkan

dari panen mendapat 3 bagian pala mulai dari daging, fuli dan biji pala untuk daging pala hanya dimanfaatkan sebagai manisan dan dikonsumsi sendiri tanpa menjadi produk tambahan dari hasil panen, fuli dikeringkan kemudian dijual dan biji pala juga dikeringkan kemudian dijual.

Berdasarkan penelitian pengolahan hasil pala yang didapat dijual berbeda-beda ada yang menjual sekaligus satu buah utuh ada yang menjual dengan memecah dari hasil pala tadi seperti biji pala dijual sendiri dan fuli dijual sendiri, namun produk turunan dari hasil biji pala seperti minyak dan sebagainya masih belum ada perkembangan.

Faktor Peluang Usahatani Pala

Peluang usahatani pala yang dimiliki petani dilihat dari banyak sisi, baik dari cara membudidayakan hingga pemasaran berdasarkan perkembangan dari tahun 2017 sampai 2022 dengan hasil penelitian.

Budidaya

Dari segi budidaya memiliki peluang usaha untuk keberhasilannya yang baik meskipun usahatani pala pada awal budidaya memerlukan perlakuan terhadap media tanam dan bibit yang konsisten namun budidaya pala dapat terbilang sederhana dan dapat dijalankan dengan baik.

Permintaan Pasar

Dari segi permintaan pasar, berdasarkan penelitian diketahui bahwa permintaan pasar untuk usahatani pala sangat besar karena permintaan pasar yang terus bertumbuh.

Keberlangsungan Usaha

Dari segi keberlangsungan usaha, usahatani pala merupakan usaha yang dapat berlangsung dalam waktu lama berdasarkan penelitian satu pohon pala dapat bertahan hingga 200 tahun.

Pendapatan (Income)

Dari segi pendapatan usahatani pala dalam satu kali panen bisa menghasilkan sampai 3.038 Kg per hektar per panen dengan harga jual sebesar Rp.50.000 per Kg hal ini dapat terlihat bahwa usahatani pala memiliki peluang pendapatan yang besar.

Pengeluaran (Outcome)

Dari segi pengeluaran usahatani pala merupakan usaha yang tidak memerlukan tenaga kerja yang banyak, pengeluaran paling besar berasal dari biaya perawatan pohon dan biaya produksi usahatani.

Peluang usahatani pala sebagai salah satu sumber pendapatan bagi petani sudah sangat menjanjikan hal ini karena pasar yang tidak pernah hilang serta usahatani dapat berusia yang cukup lama, peluang yang didapat sebagai sumber pendapatan juga datang dari produksi pala yang dapat memanfaatkan semua bagian dari buah pala yang dihasilkan.

Seiring dengan perkembangan teknologi peluang untuk pemasaran pala semakin luas dan memiliki akses yang lebih mudah, dapat dilihat dari permintaan pasar dari luar Desa Wioi, hal ini mengartikan bahwa terdapat perkembangan untuk peluang usahatani yang menjanjikan bagi usahatani pala di Desa Wioi.

Faktor Pemasaran dan Penjualan

Berdasarkan penelitian dapat diketahui alur pemasaran pala di Desa Wioi paling banyak hanya lewat pengepul dan jarang yang memasarkannya langsung ke pasar, dari penelitian yang dilakukan saluran pemasaran pala di Desa Wioi merupakan saluran pemasaran dua tingkat dengan penggambaran (Petani – Pengepul – Pengecer – Konsumen).

Faktor pemasaran dilihat dari seberapa berkembangnya bentuk pemasaran baik dari wadah pemasaran ataupun cara petani dalam memasarkan hasil pala yang petani dapatkan. setelah dipanen setiap bagian dari buah pala dimanfaatkan dengan cara yang berbeda-beda, setelah dijemur pala siap dijual. Sebagian besar petani pala menjual hasil panennya pada pengepul atau jual langsung ke pedagang pasar tradisional, pengepul yang menjadi tempat petani menjual hasil panennya ada beberapa tempat baik pengepul yang ada dalam Desa Wioi maupun dari luar Desa Wioi dengan harga jual Rp50.000 per Kg.

Perkembangan faktor pemasaran dan penjual dari tahun 2017 sampai tahun 2022 berdasarkan data yang didapat dari petani dengan hasil penelitian bahwa permintaan pasar terhadap pala selalu ada sehingga petani tidak khawatir mengenai produknya akan dijual

kemana, permintaan pasar yang besar ini juga menyebabkan harga jual pala yang stabil bahkan dapat meningkat.

Penjualan atau pasar hasil produksi pala memiliki pasar yang menjanjikan sementara daerah sekitar Desa Wioi tidak ada pesaing yang dapat mengancam pemasaran petani pala, hal ini dilihat dari permintaan pasar untuk produk pala selalu ada, hal ini juga mengartikan perkembangan dari segi penjualan dan pemasaran adalah signifikan karena semakin bertambah dan terus berkembang.

Faktor Organisasi

Faktor organisasi dilihat dari seberapa berkembang organisasi petani di Desa Wioi dari kelompok yang terbentuk maupun organisasi yang telah jalan berdasarkan perkembangan tahun 2017 sampai tahun 2022.

Organisasi petani pada dasarnya dapat menjadi wadah yang baik bagi petani untuk berbagi ilmu, belajar maupun sarana bantuan dari pihak lain ataupun pemerintah, organisasi yang baik dapat mengarahkan petani untuk lebih baik dalam mengolah usahatani.

Pada dasarnya pembentukan kelompok tani disetiap desa adalah salah satu program dari pemerintah dalam upaya mengembangkan usaha milik petani namun berdasarkan penelitian organisasi bagi petani di Desa Wioi seperti kelompok tani tidak dapat berkembang dengan baik.

Perkembangan organisasi petani belum cukup signifikan dengan tidak adanya kelompok tani. Jika adanya kelompok tani petani menjadi lebih mudah mendapatkan informasi mengenai bantuan seperti penyaluran bibit dan tempat untuk saling berbagi informasi, ataupun menjadi jalur bantuan untuk petani.

Faktor Bantuan Pemerintah

Faktor bantuan pemerintah melihat dari seberapa besar bantuan pemerintah terhadap petani pala di Desa Wioi dari tahun 2017 hingga tahun 2022 dengan hasil penelitian mendapati bahwa dukungan pemerintah dalam perkembangan usahatani di Desa Wioi masih dirasa kurang baik dari pemerintah desa maupun dari dinas pertanian.

Selama masa perkembangan usahatani di Desa Wioi salah satu dukungan dari dinas pertanian adalah pembagian bibit pala namun bagi petani pala bibit yang dibagikan dirasa bukanlah bibit pala yang berkualitas sehingga petani tidak menggunkan bibit itu untuk ditanam, petani lebih percaya dengan bibit yang petani buat sendiri hal ini menunjukkan bahwa perkembangan dari faktor bantuan pemerintah tidak memiliki perkembangan yang signifikan.

Seluruh deskripsi menggambarkan perkembangan usahatani pala Desa Wioi dari tahun 2017 sampai tahun 2022, berdasarkan beberapa faktor dari hasil pengamatan penelitian.

Tabel 8. Perkembangan Usahatani Pala Berdasarkan Responden

No.	Faktor Budidaya Tanaman Pala	Faktor Luas Lahan	Faktor Produksi	Faktor Pengolahan Hasil Usahatani	Faktor Peluang Usahatani Pala	Faktor Pemasaran dan Penjualan	Faktor Organisasi	Faktor Bantuan Pemerintah
1.	Tidak Ada Perkembangan	Tidak Ada Perkembangan	Tidak Ada Perkembangan	Tidak Ada Perkembangan	Berkembang	Berkembang	Tidak Ada Perkembangan	Tidak Ada Perkembangan
2.	Tidak Ada Perkembangan	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Berkembang	Berkembang	Tidak Ada	Tidak Ada
3.	Tidak Ada Perkembangan	Tidak Ada Perkembangan	Tidak Ada Perkembangan	Tidak Ada	Berkembang	Berkembang	Tidak Ada	Tidak Ada
4.	Tidak Ada Perkembangan	Tidak Ada Perkembangan	Tidak Ada Perkembangan	Tidak Ada	Berkembang	Berkembang	Tidak Ada	Tidak Ada
5.	Tidak Ada Perkembangan	Tidak Ada Perkembangan	Tidak Ada Perkembangan	Tidak Ada	Berkembang	Berkembang	Tidak Ada	Tidak Ada
6.	Tidak Ada Perkembangan	Tidak Ada Perkembangan	Tidak Ada	Tidak Ada	Berkembang	Berkembang	Tidak Ada	Tidak Ada
7.	Tidak Ada Perkembangan	Tidak Ada Perkembangan	Penurunan	Tidak Ada	Berkembang	Berkembang	Tidak Ada	Tidak Ada
8.	Tidak Ada Perkembangan	Tidak Ada Perkembangan	Tidak Ada	Tidak Ada	Berkembang	Berkembang	Tidak Ada	Tidak Ada
9.	Tidak Ada Perkembangan	Tidak Ada Perkembangan	Tidak Ada	Tidak Ada	Berkembang	Berkembang	Tidak Ada	Tidak Ada
10.	Tidak Ada Perkembangan	Tidak Ada Perkembangan	Tidak Ada	Tidak Ada	Berkembang	Berkembang	Tidak Ada	Tidak Ada

Sumber: Olah Data, 2022

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat perkembangan berdasarkan responden dari 8 faktor ada beberapa faktor yang menyatakan rata-rata tidak mengalami perkembangan yaitu sebanyak 6 faktor dan faktor yang menyatakan rata-rata mengalami perkembangan sebanyak 2 faktor, yaitu:

1. Faktor budidaya tanaman pala seluruh petani menyatakan tidak ada perkembangan dari tahun 2017 sampai tahun 2022 budidaya tanaman pala masih dilakukan dengan cara yang sama.
2. Faktor luas lahan rata-rata responden menyatakan tidak ada perkembangan dari tahun 2017 sampai tahun 2022 namun ada 1 responden menyatakan ada perkembangan sebesar 50% dari tahun 2017 sampai tahun 2022 perkembangan yang dialami pada tahun 2017 luas lahan sebesar 1 Ha dan pada tahun 2022 sudah berkembang menjadi 1.5 Ha.
3. Faktor produksi rata-rata responden menyatakan tidak ada perkembangan namun ada satu responden yang menyatakan terdapat penurunan sebesar 7.14% dari tahun 2017 sampai tahun 2022 produksi yang dimiliki pada tahun 2017 sebanyak 490 Kg dari 98 pohon dan menurun pada tahun 2022 sebanyak 455 Kg dari 91 pohon.
4. Faktor pengolahan hasil usahatani seluruh responden menyatakan tidak ada perkembangan dari tahun 2017 sampai tahun 2022 pengolahan hasil produksi hanya terbatas pada pengolahan sederhana tanpa ada pengolahan produk lain atau produk lanjutan dari hasil pala yang diperoleh.
5. Faktor Peluang Usahatani seluruh responden menyatakan peluang usahatani pala di Desa Wioi sudah berkembang peluang dari usaha ini dapat dilihat dari pemasaran yang sudah berkembang dengan pasar yang jauh lebih banyak dibanding tahun 2017 dari segi budidaya pala yang mudah.
6. Faktor pemasaran dan penjualan rata-rata responden menyatakan sudah ada perkembangan namun ada satu responden

yang menyatakan tidak ada perkembangan cara memasarkan dari tahun 2017 sampai tahun 2022 jalur pemasaran hanya dipasar tradisional atau dijual sendiri.

7. Faktor organisasi semua responden menyatakan tidak ada perkembangan dari tahun 2017 sampai tahun 2022 seluruh responden menyatakan organisasi untuk petani pala belum terbentuk dari tahun 2017 sampai tahun 2022 seperti kelompok tani ataupun bentuk organisasi petani yang lain.
8. Faktor bantuan pemerintah semua responden menyatakan tidak ada perkembangan dari tahun 2017 sampai tahun 2022 seluruh responden menyatakan bantuan pemerintah untuk usahatani pala dari bentuk bantuan seperti penyuluhan, bantuan untuk membantu mengurangi modal usahatani dan sebagainya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Usahatani pala di Desa Wioi, Kecamatan Ratahan Timur, Kabupaten Minahasa Tenggara dari tahun 2017 sampai tahun 2022 mendapatkan hasil dari berbagai faktor yaitu faktor budidaya tanaman pala seluruh petani menyatakan tidak ada perkembangan, faktor luas lahan rata-rata responden menyatakan tidak ada perkembangan hanya ada 1 responden menyatakan ada perkembangan sebesar 50%, faktor produksi rata-rata responden menyatakan tidak ada perkembangan namun ada satu responden yang menyatakan terdapat penurunan sebesar 7.14%, faktor pengolahan hasil usahatani seluruh responden menyatakan tidak ada perkembangan, faktor peluang usahatani seluruh responden menyatakan peluang usahatani pala di Desa Wioi sudah berkembang, faktor pemasaran dan penjualan rata-rata responden menyatakan sudah ada perkembangan namun ada satu responden yang menyatakan tidak ada perkembangan, faktor organisasi semua responden menyatakan tidak ada perkembangan dan faktor bantuan pemerintah semua responden menyatakan tidak ada perkembangan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka saran yang diberikan adalah untuk perkembangan usahatani pala di Desa Wioi dapat ditingkatkan agar lebih baik lagi, petani pala dapat memanfaatkan faktor yang sudah berkembang untuk perkembangan usahatani sehingga dapat mendorong faktor yang lain agar dapat ikut berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. 2017. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta Jakarta. Cetakan kedua.
- Mudjiarto, A.W. 2006. *Membangun karakter dan kepribadian kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahayu, S.N. 2017. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Abu Bakar Konveksi (Studi Kasus Abu Bakar Konveksi 22 Hadimulyo Barat, Metro Pusat) (*Doctoral dissertation, IAIN Metro*).
- Rismunandar. 1990. *Budidaya dan Tataniaga Pala*. PT. Penebar Swadaya.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI Press, Jakarta.
- Suryana, Y. & K. Bayu. 2013. *Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Jakarta: Prenadamedia Group.